

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 40-59 tahun, status fisik ASA II, memiliki IMT normal, dan tidak merokok.
2. Nilai *end-tidal* CO₂ (EtCO₂) selama ventilasi manual pra-intubasi pada pasien yang *face mask* menggunakan *oropharyngeal airway* (OPA) adalah 33 mmHg.
3. Nilai *end-tidal* CO₂ (EtCO₂) selama ventilasi manual pra-intubasi pada pasien yang *face mask* tanpa menggunakan *oropharyngeal airway* (OPA) adalah 24 mmHg.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *end-tidal* CO₂ (EtCO₂) antara kelompok *face mask* menggunakan OPA dan kelompok *face mask* tanpa menggunakan OPA yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.

Dari hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan *oropharyngeal airway* (OPA) selama ventilasi manual pra-intubasi terbukti lebih efektif dalam mempertahankan nilai *end-tidal* CO₂ (EtCO₂) yang lebih mendekati batas normal

dibandingkan tanpa penggunaan OPA pada pasien anestesi umum di RSUP dr. Sitanala Tangerang.

B. Saran

1. Bagi Penata Anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi penata anestesi dalam keputusan klinis. Penggunaan *oropharyngeal airway* (OPA) yang terbukti menghasilkan nilai *end-tidal* CO₂ (EtCO₂) lebih optimal dapat mendukung efektivitas ventilasi manual pra-intubasi sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pelayanan anestesi.

2. Bagi Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Sitanala Tangerang

Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUP dr. Sitanala Tangerang dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan penguatan praktik penggunaan *oropharyngeal airway* (OPA) selama ventilasi manual pra-intubasi guna mendukung kesamaan pemahaman dalam penerapannya sesuai dengan kondisi klinis pasien dan tetap mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas pelayanan anestesi.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu keperawatan anestesi sebagai bahan bacaan, sumber data, dan referensi di perpustakaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimental dengan jumlah yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pengukuran variabel tambahan yang berkaitan dengan manajemen jalan napas.